

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK  
BELAJAR PEMBIASAAN DALAM MEREDUKSI PERILAKU  
TERLAMBAT SISWA KELAS VII SMP BUDI AGUNG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**INTAN NOVIANI**  
**NPM. 1502080113**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 13 April 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Intan Noviani  
NPM : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan Dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,

**Dra. Hj. Svamsuyanita, M.Pd.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar  
Pembiasaan Dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas  
VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Medan-20238 Telp. (061) 6222400, Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Intan Noviani  
NPM : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar  
Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas  
VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020  
Nama Pembimbing : Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Materibimbingan	Paraf	Keterangan
10 Feb 2020	- abstrak - kata pengantar		
15 Feb 2020	- Revisi Bab IV		
20 Feb 2020	- Hasil penelitian - Daftar pustaka		
28 Feb 2020	- ACC skripsi		

Medan, Maret 2020

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

## **ABSTRAK**

**Intan Noviani. NPM. 1502080113. Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020.**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa kelas VII SMP Budi Agung tahun ajaran 2019/2020

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa SMP Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Agung Medan yang beralamat di Jl. Platina Raya No.7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255.

Dengan diterapkannya layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa, maka siswa menjadi lebih leluasa dalam merespon dan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dapat mengurangi perilaku terlambat siswa hadir ke sekolah kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020.

**Kata Kunci: Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan, Perilaku Terlambat Siswa**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta **Paijah** dan ayahanda tercinta **Ahmad Junaidi** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta

banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Dra. Syamsuryunita**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Dra. Jamila, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- **Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M.**, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

- Dan kepada abang **Mulyadi Syah Putra**, kakak **Lydia Afrianti, S.Pd.** dan adik **Tiara Silvia** yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh sahabat yaitu **Imkatun Nafsiyah, Rabiatus Hasanah, Yuli Yunara Ritonga, Ayu Ningtyar, Sophia Bulan Lubis** dan **Lia Roza** yang banyak ikut membantu dalam mendoakan penulis dan teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT Penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, dan juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Iya rabbal alamin.

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

Medan,   Maret 2020

Penulis

**Intan Noviani**



## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Pengertian Konseling .....	10
2. Pengertian Konseling Individual.....	11
3. Fungsi Konseling Individual .....	13
4. Tujuan Konseling Individual.....	14
5. Teknik Belajar Pembiasaan.....	14

6. Disiplin.....	18
7. Kebiasaan Terlambat.....	28
B. Kerangka Konseptual .....	33
C. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
E. Langkah-langkah Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	32
Tabel 3.2. Jumlah Objek .....	37
Tabel 4.1. Nama-nama Guru SMP Budi Agung .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b><u>Halaman</u></b>
Gambar II.1 Kerangka Konsep .....	35
Gambar III.1 Skema Siklus Penelitian .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 RPL
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru BK
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 6 K1
- Lampiran 7 K2
- Lampiran 8 K3
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 13 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 14 Surat Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Balasan Riset
- Lampiran 16 Surat Bebas Perpustakaan
- Lampiran 17 Surat Pernyataan
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Lembar Pengesahan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pengembangan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

(UUSPN, 2003: 5-6), "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut A. Tafsir (2013: 26) Bahwa" Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati ".

Dengan demikian, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan

masyarakat. dalam hal ini siswalah yang beraktivitas, berbuat dan aktif dengan kegiatan yang telah ada. Untuk kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, dalam hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan aoleh guru untuk memecahkan masalah tertentu seharusnya diperlukan bimbingan dari pembimbing atau guru bimbingan konseling yang disebut juga dengan konselor.

Jadi, jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Setiap manusia di dalam kehidupannya, pasti mengalami yang namanya permasalahan yang akan dihadapinya, ada masalah yang dapat diselesaikan sendiri, ada juga permasalahan yang tidak dapat diselesaikan seorang diri, sehingga ia membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi konselin (kecemasan) ialah adanya ketidakseesuaian antara pengalaman dengan konsep diri.

Di dalam perjalanan mengemban tugas, bimbingan dan konseling juga mengalami gangguan dan hambatan. Beragam gangguan dan hambatan tersebut, mulai dari jumlah pekerja konseling yang masih terbatas dengan kualifikasi strata-1 jurusan bimbingan dan konseling yang masih rendah sehingga semua orang “merasa” diperbolehkan melaksanakan tugas tersebut, sampai dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang belum optimal khususnya Konseling Individual. Dalam praktiknya guru pembimbing belum efektif dalam

melaksanakan layanan yang diberikan dan akibatnya siswa belum mencapai perkembangan yang memuaskan dikarenakan konselor kurang menguasai proses dan teknik konseling.

Untuk itu penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah melalui layanan konseling individual sangat membantu siswa dalam kedisiplina sehingga siswa datang tepat waktu di sekolah dan mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan serius.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Peserta didik dituntut untuk mentaati tata tertib sekolah guna menuju keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk karakteristik peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila sikap disiplin terhadap tata tertib atau peraturan sekolah, berperan sebagai faktor eksternal peserta didik dan sebagai dasar berperilaku. Peraturan dibuat agar peserta didik dapat mengontrol tingkah lakunya dan bertanggung jawab sehingga berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah.

Setiap tata tertib disertai keterangan yang jelas dan wajar sehingga mudah dimengerti oleh anak, akan mengurangi rasa tidak puas yang timbul setiap adanya tata tertib itu. Lebih-lebih bila anak merasakan bahwa sebenarnya tata tertib itu adalah untuk kepentingan mereka sendiri, agar mereka dapat belajar, agar mereka merasa aman, agar mereka merasa segar, merasa bebas dan



sebagainya, sehingga mereka merasa dilindungi, dibela ataupun diselamatkan dari gangguan.

Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki siswa yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah. Kehadiran siswa tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang siswa dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat ahli bahwa 'kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah.

Perilaku peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah diantaranya membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok. Dan peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah ditinjau dari konteks terjadinya perilaku siswa tersebut ternyata disebabkan oleh faktor dari dalam dan diluar dari peserta didik. Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, masih banyak peserta didik yang bertingkah laku kurang baik serta tidak dapat mengatur waktunya atau kurangnya disiplin siswa.

Perilaku terlambat siswa adalah perilaku yang sering terjadi di dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal ini dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Pada dasarnya siswa sering terlambat karena macet di jalan, tidak ada

kendaraan, serta terlambat bangun. Jika ini dibiarkan, maka siswa menjadi tidak konsentrasi dalam belajar di kelas.

Fenomena yang ada di SMP Budi Agung Medan menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Dari 30 orang siswa ada 5 orang yang sering absen dan terlambat (26,67%) Perilaku tersebut ditunjukkan dan terlihat melalui perilaku siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan sering datang terlambat di sekolah. Dari observasi peneliti selama melakukan program pengalaman lapangan terpadu di SMP Budi Agung Medan, terdapat siswa yang memiliki disiplin rendah salah satunya siswa terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa dengan terlambat datang ke sekolah dapat menghambat proses pembelajaran. Siswa yang terlambat cenderung mengganggu teman-teman lain saat pembelajaran, mempengaruhi teman untuk tidak berbuat baik, malas untuk belajar serta suasana sekolah tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK penyebab siswa datang terlambat diambil dari data dokumentasi guru BK, antara lain: bangun kesiangan, tidak ada yang mengantar, dan sebagainya. Selain penyebab tersebut, kebiasaan datang terlambat juga disebabkan adanya siswa yang mempunyai kebiasaan buruk seperti sengaja datang terlambat ke sekolah, menunda berangkat ke sekolah, dan menunggu teman. Tetapi dari penyebab keterlambatan siswa datang ke sekolah, jika siswa mampu mengelola waktunya

dengan baik seperti berangkat lebih pagi ke sekolah, maka siswa tidak akan terlambat masuk sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar para siswa tidak datang terlambat misalnya, para siswa yang ketahuan datang terlambat pasti akan mendapatkan sanksi atau hukuman, seperti dihukum dengan menyapu halaman sekolah serta disuruh membersihkan lapangan sekolah. Siswa yang datang terlambat lebih dari tiga kali atau lebih baru dipanggil ke ruang BK dan diberikan beberapa pertanyaan berhubungan dengan keterlambatannya dan disuruh membuat surat perjanjian bahwa ia tidak akan terlambat lagi. Jika sudah mencapai empat kali orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah. Pihak BK menggunakan bimbingan pribadi tetapi tidak menerapkan strategi BK, konselor hanya menganalisis permasalahannya saja. Jika siswa masih terlambat akan ditindaklanjuti dengan cara komunikasi dengan orang tua atau pemanggilan orang tua.

Proses bantuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan tersebut. Guru BK/Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseling bergerak dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling, sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Sebagai tenaga profesional, guru BK/konselor harus menguasai semua jenis layanan bimbingan dan konseling termasuk kegiatan pendukung yang menyertainya. Dengan penguasaan sesuai jenis layanan bimbingan dan konseling memungkinkan guru BK/konselor mampu mengembangkan dan membina konseli

untuk memiliki kompetensi yang berguna, khususnya untuk mengatasi masalah yang dialaminya.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, masalah dari sikap kebiasaan terlambat yang ada pada siswa antara lain:

1. Beberapa siswa sering terlambat ke sekolah
2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah.
3. Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk hadir tepat waktu ke sekolah.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu yang telah diberikan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan Dalam mereduksi perilaku terlambat siswa dan yang menjadi objeknya adalah Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah “Apakah ada Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa SMP Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa SMP Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat dari kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mengurangi kebiasaan siswa terlambat hadir ke sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat dijadikan model untuk memberikan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan kepada siswa
- b. Bagi Guru BK, sebagai bahan masukan tentang pentingnya Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan Dalam mereduksi perilaku terlambat siswa.
- c. Bagi Siswa, setelah mendapat Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan , siswa dapat hadir ke sekolah dengan tepat waktu
- d. Bagi Peneliti, sebagai calon pendidik, dapat menambah pengalaman keilmuan bagi penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Konseling**

Menurut Luddin (2012: 7) menyatakan bahwa “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Sedangkan menurut Sofyan (2011: 158) menyatakan bahwa “Konseling merupakan suatu proses untuk membuat individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu”.

Menurut Surya (2003: 2) “Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa akan datang”.

Di antara banyaknya pelajar saat ini mereka memiliki masalah yang berbeda-beda dan dalam hal ini konselor mengadakan wawancara untuk membantu klien dalam pengentasan masalah yang dialami klien. Banyak hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja seorang siswa yang mendapat nilai ujian tujuh padahal siswa tersebut mempunyai kemampuan mendapat nilai delapan. Karena faktor teman-teman maka anak

tersebut malas untuk belajar. Dengan demikian anak tersebut dapat dikatakan belum memiliki sikap optimis terhadap dirinya.

Lebih tegas dikemukakan oleh Prayitno (2013: 56) bahwa “Konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku”.

Dari beberapa rumusan tentang pengertian konseling individual di atas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien agar klien mampu untuk memperoleh kepercayaan diri dan konsep diri, memperbaiki tingkah lakunya sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **2. Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Lahmuddin (2006: 18) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan



konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami. Dalam hal ini konselor dan klien dapat bertemu tatap muka dalam pengentasan masalahnya”.

Sedangkan Juntika (2013: 10) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tugas yang profesional”.

Selanjutnya Sukardi (2008: 62) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang di derita”.

Lebih lanjut Sudarajat (2011: 33) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli”.

Layanan konseling individual sangat perlu diterapkan dalam proses konseling, karena melalui layanan inilah setiap klien dapat meluahkan perasaannya kepada konselornya. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi dalam masalah pendidikan, pekerjaan, sosial di mana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Keterbukaan dan keterusterangan ini sangat diperlukan oleh konselor sebelum konselor memberikan terapi. Dalam

layanan konseling individual terdapat beberapa fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan advokasi. Dari kelima fungsi ini fungsi yang paling utama adalah fungsi pengentasan, konselor membantu klien menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi tetapi hasil akhir ada ditangan konseli. Pelayanan konseling individual memungkinkan klien mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

### **3. Fungsi Konseling Individual**

Konseling individual tidak jauh beda dengan fungsi bimbingan, mempunyai fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan konseling, menurut Sofyan (2011: 34) fungsi konseling individual sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. Fungsi pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialami.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. Advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dari ke lima fungsi tersebut fungsi pengentasan lah yang menjadi fungsi utama dalam konseling individual merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu.

#### **4. Tujuan Konseling Individual**

Adapun tujuan konseling individual menurut Prayitno (2013: 57) pada umumnya di sekolah pada khususnya adalah:

- a. Tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbullah pada diri siswa re-orientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Makna mengaktualisasikan diri adalah mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya seseorang yang berbakat penari atau dalam kata lain memiliki potensi menari maka harapan maksimal yang dilakukannya. Dapat tampil dengan baik membawakan beberapa tarian, jika ini sudah tercapai maka ia sudah mampu mengaktualisasikan dirinya, jika siswa aktif mengikuti aktifitas-aktifitas tertentudengan menari berarti dia sudah mampu memanfaatkan sumber-sumber dan potensi dirinya dengan persepsi dan wawasan yang positif tentang mengembangkan bakat yang dimiliki secara berkelanjutan.

- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku. Integrasi dan penyesuaian serta melakukan identifikasi secara positif dan berupaya menerima tanggung jawab merupakan perilaku yang dapat dikembangkan.
- c. Penyelesaian masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.
- d. Mencapai keefektifan pribadi. Pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaga nya, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sekolah akan melatih siswa untuk memikul resiko yang akan terjadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus di ambil oleh klien atau memilih alternatif dari tindakannya. Keputusan ada pada diri klien sendiri, ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya, oleh sebab itu, klien harus belajar hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang, resiko, dan sebagainya.

Individu belajar memperhatikan nilai-nilai dan ikut mempertimbangkan yang dianutnya secara sadar dalam pengambilan keputusan.

Dalam melaksanakan konseling individual ada sembilan azas yang perlu diaplikasikan meliputi azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatipan.

a. Azas Kerahasiaan

Secara khusus konseling individual melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutupi-tutupi, sehingga tidak seorang pun (selain dirinya) boleh tahu akan masalah itu.

b. Azas Kesukarelaan

Jika azas kesukarelaan memang benar-benar telah tertanam pada diri konseling atau klien, dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela.

c. Azas Keterbukaan

Konseling individual yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik konselor maupun klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing bersangkutan bersedia membukakan diri untuk menyelesaikan masalahnya.

d. Azas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin dialami yang akan datang.

e. Azas Kemandirian

Dalam melakukan konseling kelompok konselor hendaknya berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang di konseling, jangan pula orang yang di konseling menjadi tergantung pada orang lain (konselor)

f. Azas Kegiatan

Azas kegiatan ini merujuk pada pola konseling multidimensional, yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

g. Azas Kedinamisan

Hendaknya dengan adanya konseling kelompok akan terjadi perubahan pada diri setiap individu yang di konseling.

h. Azas Keterpaduan

Untuk terselenggaranya azas keterpaduan hendaknya konselor mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan klien serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien.

i. Azas Kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, konseling individual tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Azas Kenormatipan

Konseling dilaksanakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan konselor harus terwujud dalam penyelenggaraan jenis layanan dan kegiatan konseling maupun dalam penegakan kode etik konseling.

k. Azas Alih Tangan Kasus

Konselor harus dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru, atau ahli lain, demikian pula konselor dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran, guru praktik dan lain-lain.

l. Azas Tut Wuri Handayani

Azas konseling yang menghendaki agar pelayanan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi.

## **5. Teknik Belajar Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. (Fadlillah, 2013: 172-174)

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. (Mulyasa, 2013:166)

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan

kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa. (*Armai, Arief, 2012:110*)

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

## **6. Disiplin**

### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri?



Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple, discipline*, yang artinya penganut atau pengikut.

Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti norma-norma, akidah, sikap serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat (Susanto, 2018: 119).

Selanjutnya menurut Buchari (2010: 125), disiplin diartikan sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.
- 2) Sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Dengan demikian yang dimaksud dengan disiplin adalah kepatuhan yang harus ditaati pada aturan-aturan yang dijalankan pada pengawasan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib dan dapat menjadikan sebagai diri yang baik untuk menjalankan segala sesuatu yang berdasarkan kegiatan yang bermanfaat.

### **b. Tujuan Disiplin**

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dapat dilihat bahwa tujuan kewibawaan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis ( seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain) yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Maman Rachman (dalam Admin, 2008: 1) bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi segala hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

### **c. Macam-Macam Disiplin**

Disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

#### a. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.

Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

#### b. Disiplin Negatif

Yang dimaksud disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan

dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Disiplin negatif ini cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Disiplin yang ditegakkan dengan cara seperti ini ternyata tidak membawa hasil yang memuaskan, karena seorang siswa hanya berada di sekolah selama 7 jam saja, selebihnya dikembalikan kepada masing-masing orang tua, selain itu prestasi kerja yang dicapai/diperoleh dikarenakan hanya karena untuk menghindari hukuman saja bukan karena perasaan yang tulus ikhlas.

Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatan dan kekuasaan apabila memang hanya inilah cara satu-satunya jawaban yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut Ali Imron (2012: 34) berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang anak dikatakan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi manakala seorang anak tersebut mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran seorang guru tanpa harus menyumbangkan pikiran-pikirannya atau ideidenya. Seorang anak diharuskan

mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki seorang guru dan tidak boleh membantah.

Dengan demikian maka seorang guru dalam membangun sikap disiplin seorang anak bebas memberikan tekanan kepada seorang anak. Dengan demikian anak takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh seorang guru di sekolah agar kedisiplinan itu dapat terwujud.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep yang kedua ini merupakan pertentangan atau antitesa dari konsep otoritarian, akan tetapi kedua konsep ini sama-sama berada pada sisi yang ekstrim. Menurut konsep ini seorang anak haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah.

Dengan demikian maka aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada anak. Dengan kata lain seorang anak dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Konsep yang ketiga ini merupakan *konvergensi* dari konsep otoritarian dan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Akan tetapi seorang anak yang bersangkutan tidak boleh menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak. Sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang harus diikuti.

Kebebasan yang terkendali ini sering juga dikenal dengan kebebasan yang terbimbing. Hal ini dikarenakan semua yang dilakukan maka konsekuensinya haruslah ia tanggung. Terbimbing dalam arti ini adalah diaksentualisasikan terutama dalam hal yang konstruktif. Sehingga apabila arah perilaku tersebut berbelok ke hal-hal yang destruktif, maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Ada hal-hal yang dapat mempengaruhi disiplin menurut Tulus (2011: 48) antara lain:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi keberhasilan dirinya. Kesadaran diri juga menjadi motif sangat kuat terjadinya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Ini sebagai kelanjutan adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan sehingga peraturan-peraturan dipraktekkan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa disiplin dipengaruhi oleh kesadaran diri, ketataatan, alat pendidikan dan hukuman atau sanksi.

### **e. Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin**

Menurut Wijaya (2008:21) sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut.

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri.
2. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
3. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
6. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Saat anak berkembang menjadi makin dewasa, mereka bukan hanya mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pengendalian dan pengarahan diri sendiri, tetapi mereka juga mengembangkan perilaku yang diinginkan untuk bekerjasama dalam kelompok dengan disiplin sendiri dan keinginan untuk mengembangkan standar disiplin diri mereka sendiri. Namun, bahkan di saat anak sudah siap secara lebih luas untuk mengarahkan dirinya

sendiri, seperti pada tahap perkembangan tingkat praremaja, mereka masih membutuhkan orang dewasa di belakangnya, untuk konsultasi atau dukungan emosional dalam hal-hal yang penting.

Lebih jauh lagi, perkembangan disiplin diri dan stabilitas bukanlah merupakan hal yang konstan seperti kurva yang secara perlahan naik, anak-anak tidak selalu menerima baik bantuan orang dewasa, bahkan pada saat mereka sebetulnya tertekan untuk menerima hal tersebut. Dalam masa praremaja, sebagai contohnya, anak sering menjadi bersikap negatif, pemberontak, ketika mereka menampakkan kekecewaan dan menolak peranan orang dewasa.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa bukan hanya keterampilan yang diperlukan akan tetapi perilaku yang diinginkan juga diperlukan agar dapat bekerjasama dalam kelompok.

#### **f. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah**

Menurut Amri (2013: 162), disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata terbit kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang dimiliki oleh siswa yang akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.



Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Di samping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini, kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertip yang berlaku di lingkungan itu.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dengan disiplin maka siswa akan udah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya.

#### **g. Indikator Disiplin**

Menurut Wijaya (2008:18), ciri-ciri disiplin adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru maupun siswa, karenatata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi:
  - a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
  - b. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku
  - c. Tidak suka berbohong.
  - d. Rajin dalam belajar mengajar.
  - e. Tepat waktu dalam belajar mengajar.

- f. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
  - g. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar.
2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:
- a. Tidak membuat keributan di dalam kelas.
  - b. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
  - c. Membantu kelancaran proses belajar-mengajar.

Melaksanakan tata tertib dengan baik maksudnya bahwa guru dan siswa sama-sama mematuhi ketertiban yang telah diatur di sekolah guna menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar-mengajar.

## **7. Kebiasaan Terlambat**

### **a. Pengertian Kebiasaan Terlambat**

Terlambat masuk sekolah merupakan salah satu bentuk ketidaksiplinan di dunia Pendidikan. Jika hal ini tidak segera diatasi kemungkinan akan terjadi hal yang lebih buruk dengan siswa membolos. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya.

Terlambat adalah suatu perbuatan yang mencerminkan ketidaksiplinan yaitu datang tidak tepat pada waktunya. (Fadlillah, 2013, hal. 175)

Keterlambatan ialah adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi segala aturan atau tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. (Alamri, 2015:150)

Kebanyakan siswa melanggar tata tertib yaitu terlambat dengan sengaja karena ada mata pelajaran pertama yang mereka tidak suka atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima secara rasional. (Tulus, 2011: 35)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa perilaku terlambat merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) manakala terlambat adalah lewat dari waktu yang ditentukan. Dari pengertian ini disimpulkan bahwa pengertian perilaku terlambat adalah yang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Kebiasaan adalah suatu rangsang yang dipelajari dengan kompleks yang menyangkut satu kesatuan yang tak terpisahkan dari perilaku-perilaku yang sederhana dan biasa dikerjakan.

Kebiasaan terlambat adalah semua perilaku seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dapat diamati secara langsung oleh pihak luar dan perilaku ini dilakukan secara terus-menerus. Banyak usaha yang dilakukan oleh pihak untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib di sekolah. Sehubungan dengan permasalahan keterlambatan siswa, sekolah hendaknya mampu menumbuhkan disiplin pada diri siswa. Adapun tujuan dari disiplin sekolah menurut Tulus (2011: 35-36) adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- d. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- e. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

- f. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan peraturan dan tata tertib SMP Budi Agung Medan perilaku terlambat adalah datang ke sekolah melebihi waktu yang telah ditetapkan yaitu 07:15 WIB.

#### **b. Jenis Keterlambatan**

Keterlambatan ialah adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi segala aturan atau tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. Keterlambatan merupakan suatu hal yang tidak biasa lagi dikalangan siswa SMP. Bahkan terlambat sudah menjadi kebiasaan pada siswa SMP. Padahal siswa sudah di tuntut untuk disiplin datang tepat waktu.

Keterlambatan dibagi menjadi 2 yaitu terlambat karena sengaja dan keterlambatan karena tidak disengaja, untuk memperjelas hal itu akan diuraikan satu persatu yaitu:

### 1. Terlambat Sengaja

Kebanyakan siswa melanggar tata tertib yaitu terlambat dengan sengaja karena ada mata pelajaran pertama yang mereka tidak suka atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima secara rasional.

### 2. Terlambat Tidak Sengaja

Kemungkinan siswa tersebut mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah sehingga kemungkinan besar mereka akan terlambat. Namun hal ini tidak termasuk terlambat sengaja, mungkin saja keterlambatannya ini ada beberapa hal tidak diduga seperti, tidak ada kendaraan (karena sopir angkot mogok kerja), bus yang mereka tumpangi bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat, atau dengan alasan yang rasional. Tempat tinggal jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu. Memang ada sebagian dari mereka yang rumahnya sangat jauh dari sekolah bahkan tidak ada transportasi yang mendukung. Untuk sampai pada jalan besar mereka harus jalan berkilo-kilo yang memakan waktu lama. Sehingga pada saat sampai sekolah sudah terlambat.

### **c. Ciri-Ciri Kebiasaan Terlambat Hadir Ke Sekolah**

Perilaku kebiasaan terlambat hadir di sekolah oleh siswa memiliki beberapa ciri menurut Alamri, Nurdjana (2015:150) yaitu:

#### a. Kurangnya Pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar dan dapat memperkirakan. Sehingga kurang pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang tidak dapat mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan,

memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan tidak dapat memperkirakan. Dengan kurangnya pemahaman, siswa tidak dapat memperkirakan kapan ia harus berangkat sekolah agar tidak terlambat. Yang termasuk ke dalam kurangnya pemahaman siswa ialah siswa tidak memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan siswa tidak memahami penerapan disiplin.

b. Tidak Dapat Memanagement Waktu

Manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Ketidakbiasaan siswa dalam manajemen waktu yang dimilikinya membuat siswa tidak dapat hadir tepat waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk perilaku siswa yang tidak dapat manajemen waktu adalah kurangnya perencanaan penggunaan waktu oleh siswa. Siswa tidak dapat merencanakan menggunakan waktu yang dimilikinya.

c. Sikap Tidak Peduli

Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Sikap tidak peduli yang dimiliki siswa dalam melakukan kebiasaan terlambat hadir ini adalah tidak peduli dengan peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Sikap tidak peduli yang dimiliki siswa tersebut adalah sikap tidak peduli terhadap peraturan, sikap tidak peduli terhadap nasehat guru dan orang tua.

#### d. Kurang Motivasi

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Siswa yang kurang motivasi dalam belajar ia akan kurang bersemangat untuk bersekolah. Perilaku kurangnya motivasi yang dimiliki siswa yaitu kurangnya motivasi untuk bersekolah dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

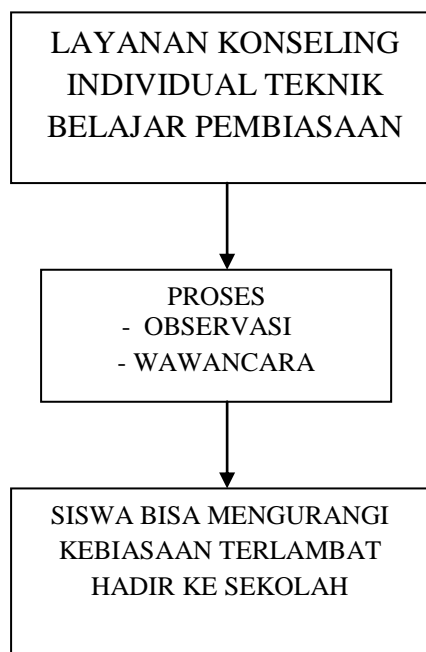
#### e. Dampak Kebiasaan Terlambat

Dampak yang timbul akibat keterlambatan ialah para siswa yang terlambat, memperoleh hukuman dari guru dan para siswa tersebut melewatkan beberapa jam pelajaran hanya untuk melaksanakan tugas tambahan berupa hukuman yang sudah diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga dapat menghambat prestasi mereka. Dan juga siswa yang terlambat sekolah sering kali memilih untuk tidak masuk sekolah karena mereka memiliki rasa takut karena akan dihukum oleh guru siswa akan ketinggalan pelajaran yang dapat menghambat prestasinya.

### **B. Kerangka Konseptual**

Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Perbuatan atau perilaku di sini merupakan suatu bentuk karakter tingkah laku yang menjadi dorongan otomatis yang diperoleh atau dipelajari. Terlambat adalah perilaku atau sikap yang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Terlambat merupakan perilaku yang sering dilakukan para siswa dan sangat sulit untuk dihilangkan.

Kebiasaan terlambat adalah semua perilaku seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dapat diamati secara langsung oleh pihak luar dan perilaku ini dilakukan secara terus-menerus. Kebiasaan terlambat hadir ke sekolah oleh siswa ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa, tidak dapat memenegeement waktu, sikap tidak peduli dan kurangnya motivasi.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konsep**

### C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: penerapan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan mampu mereduksi perilaku terlambat siswa kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Budi Agung Medan yang beralamat di Jl. Platina Raya No.7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255.

###### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019/2020. Dengan perkiraan bulan Mei sampai Agustus 2019.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																											
	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan judul			■	■																								
Pembuatan proposal					■	■																						
Bimbingan proposal						■	■	■																				
Seminar proposal								■	■																			
Riset dan pengumpulan data										■	■	■																
Analisis penelitian												■	■	■	■													
Bimbingan skripsi																	■	■	■	■								
Sidang meja hijau																								■				

##### B. Subjek dan Objek Penelitian

###### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Menurut Arikunto, (2010: 152), “ merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data “.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa Kelas VII di SMP Budi Agung Medan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Objek**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII-1	30	1
2	VII-2	30	2
3	VII-3	30	1
4	VII-4	30	1
<b>Jumlah</b>		120	5

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13), “ Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah terfokus pada siswa Kelas VII-2 SMP Budi Agung Medan dengan jumlah sampel 5 orang. Adapun teknik pengambilan objek penelitian dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria). Alasan memilih 5 siswa karena 5 siswa tersebut yang diambil termasuk dalam kriteria orang yang sering terlambat masuk sekolah.

### C. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

1. Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan merupakan suatu proses interpersonal dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi tetapi yang memungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.
2. Kebiasaan terlambat adalah semua perilaku seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dapat diamati secara langsung oleh pihak luar dan perilaku ini dilakukan secara terus-menerus.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Tohirin (2013: 3), “ Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Menurut Sugiyono (2010: 93),”pendekatan kualitatif ini diambil kerana dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”.

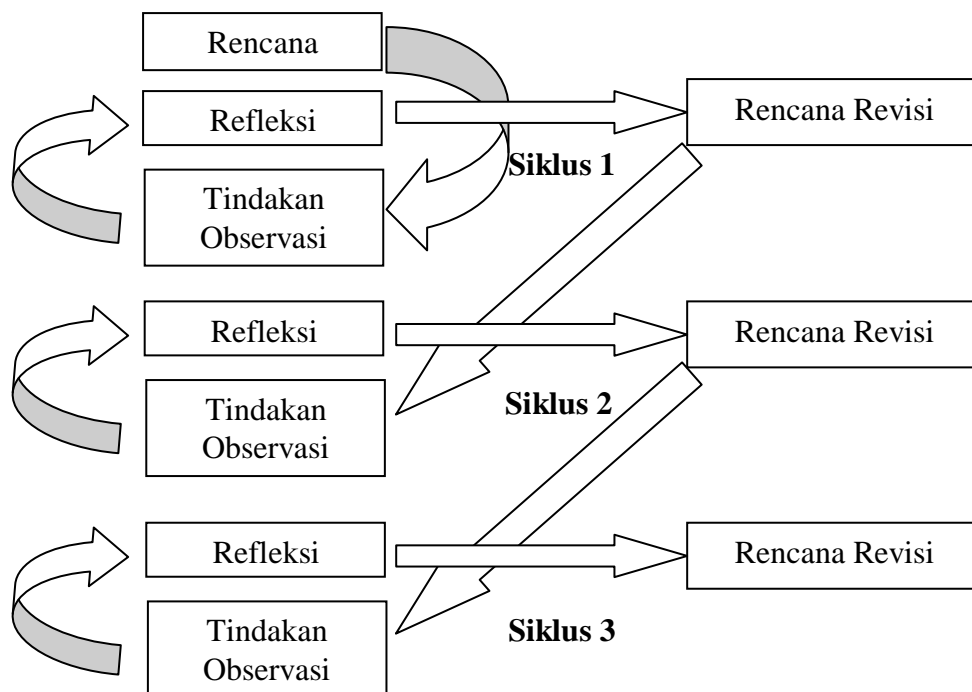
Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis Penelitian Deskriptif yakni penelitian yang datanya hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu Rencana (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

Sesuai dengan jenis penelitiannya ini dapat dilihat pada skema siklus penelitian sebagai berikut :



**Gambar III.1**  
**Skema Siklus Penelitian**

Berdasarkan skema di atas penelitian dilaksanakan 3 siklus. Adapun penjabaran pelaksanaan siklus penelitian sebagai berikut:

## 1. Pra Siklus

Sesuai dengan penjelasan di atas yaitu penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, oleh sebab itu penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus ada beberapa tahap yaitu:

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Hal-hal yang harus diperhatikan di tahap ini adalah:

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan lembar kerja siswa
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar-mengajar siswa

### b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Dalam konteks tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang kondisi siswa
- 2) Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan

- 3) Melakukan kegiatan mereduksi perilaku terlambat siswa melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan
- 4) Memberi motivasi kepada siswa
- 5) Memberikan hadiah atau reward kepada siswa
- 6) Melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan di SMP Budi Agung pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan adalah:

- 1) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung
- 3) Kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok saling membantu dalam memecahkan masalah
- 4) Kemampuan siswa berinteraksi, saling memberi dukungan, memotivasi dalam belajar.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Setelah melakukan analisis, maka terakhir yang harus dilakukan adalah refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui media dan metode yang digunakan sudah tepat atau harus ada perbaikan.

Selain itu juga agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang peneliti hadapi serta kelebihan-kelebihan yang menjadi kekuatan peneliti pada saat melaksanakan penelitian tersebut.

## 2. Siklus 1

Seperti halnya kegiatan pra siklus, siklus pertama pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Hal-hal yang harus diperhatikan di tahap ini adalah:

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar-mengajar siswa

### b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan untuk mereduksi perilaku terlambat siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan hasil refleksi pra siklus untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.
- 2) Guru Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini
- 3) Guru menjelaskan tentang layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan untuk mereduksi perilaku terlambat siswa.
- 4) Guru mengalokasikan waktu yang tepat dalam menyelesaikan kegiatan
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- 6) Melakukan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan

- 7) Guru memberikan penghargaan atau hadiah pada kelompok/siswa yang mampu menyelesaikan dengan baik.
  - 8) Guru memberikan motivasi agar siswa mampu melakukan kegiatan
  - 9) Guru melakukan pengamatan dan penilaian
- c. Tahap Pengamatan (Observasi)
- Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap kemandirian siswa melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan.
- d. Tahap Refleksi (Reflecting)
- Setelah melakukan kegiatan siklus 1 peneliti melakukan refleksi bahwa masih perlu adanya perbaikan maka guru memutuskan untuk melakukan siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan setelah melihat instrumen penilaian terhadap siswa.

## **2. Siklus 2**

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama. Tahap siklus 2 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana kegiatan berdasarkan refleksi pada siklus kedua.

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran



5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar-mengajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan untuk mereduksi perilaku terlambat siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa untuk mereduksi perilaku terlambat
- 2) Melakukan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan
- 3) Guru memberikan penghargaan atau hadiah pada kelompok/siswa yang mampu menyelesaikan dengan baik.
- 4) Guru memberikan motivasi agar siswa mampu melakukan kegiatan
- 5) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap kemandirian siswa melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tim melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan untuk mereduksi perilaku terlambat siswa di SMP Budi Agung. Setelah melaksanakan siklus kedua ini peneliti membuat kesimpulan dan memutuskan apakah akan melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari instrumen penilaian terhadap siswa.

## 2. Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran keempat dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama serta siklus kedua. Tahap siklus 3 sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana kegiatan berdasarkan refleksi pada siklus kedua.

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar-mengajar siswa

### b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan untuk mereduksi perilaku terlambat siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa untuk belajar mereduksi perilaku terlambat
- 2) Melakukan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan
- 3) Guru memberikan penghargaan atau hadiah pada kelompok/siswa yang mampu menyelesaikan dengan baik.
- 4) Guru memberikan motivasi agar siswa mampu melakukan kegiatan dengan baik
- 5) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap kemandirian siswa melalui layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Tim melakukan refleksi terhadap siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan untuk mereduksi perilaku terlambat siswa di SMP Budi Agung. Setelah melaksanakan siklus ketiga ini peneliti membuat kesimpulan dan memutuskan apakah akan melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari instrumen penilaian terhadap siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan alat atau instrumen yang meliputi:

1. Observasi

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013:42) mengemukakan bahwa “observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kreativitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa Kelas VII SMP Budi Agung Medan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Mengamati kehadiran siswa	
2.	Mengamati siswa yang sering terlambat	
3.	Mengamati motivasi siswa ke sekolah	
4.	Mengamati sikap siswa terhadap keterlambatan	
5.	Mengamati keterlambatan yang dilakukan siswa	

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Menurut Arikunto (2010: 270) pedoman wawancara terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih tergantung dari pewawancara yang sebagai pengemudi atas hasil respon yang diberikan oleh responden.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal menumbuhkan tanda check- list pada nomor yang sesuai.

### 3. Dokumentasi

Sebelum dan sesudah memulai kegiatan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan akan diperlukan data berbentuk dokumentasi yang akan menjadi bukti terlaksananya layanan bimbingan konseling disekolah yang telah ditentukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata- kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2010: 246), “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data,dan kesimpulan/ verifikasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebgai berikut:

- a. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Penyajian Data. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
- c. Penarikan Kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikerenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan memberikan kode agar sumber mudah ditelusuri, sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana penerapan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa di SMP Budi Agung Medan.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Sekolah**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: <b>SMP Budi Agung</b>
NPSN	: 10210061
Alamat	: Jl. Platina Raya
Kelurahan	: Rengas Pulau
Kecamatan	: Medan Marelan
Kota	: Medan
Propinsi	: Sumatera Utara

**2. Visi dan Misi Sekolah**

**a. Visi**

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional untuk mewujudkan manusia-manusia Pembangunan, yang dapat membangun dirinya sendiri. Serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, dengan dasar tersebut.

**b. Misi**

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk manusia berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang baik.

3. Membentuk manusia yang berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab.
4. Membentuk manusia Mandiri, Cerdas, Terampil, serta Sehat Jasmani dan Rohani.
5. Memberikan bekal kemampuan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Berikut ini, nama-nama guru SMP Budi Agung antara lain:

**Tabel 4-1**  
**Nama-nama Guru SMP Budi Agung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Hj. Megawarni	Kepala Sekolah
2	Marsiyem	KTU
5	Ali Husnan, S.Pd.	Guru BK
6	Khairi Jefri	Pembina OSIS
7	M. Mukhlis, S.Pd.I	Aguru Agama Islam
8	Sri Yanti, S.Pd.	Guru PKN
9	Lili Nur Indah Sari	Guru Bahasa Indonesia
10	Ika Handayani	Guru Matematika
11	Suci Artati	Guru IPA
12	Elfi Syafni	Guru IPS
13	Satrio Agung	Guru Penjaskes
14	Deli Sukaesih	Guru Bahasa Inggris
15	Guru Prakarya	Ismaniyah
16	Dwik Indriyani	Guru SBK

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan jawaban di atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap narasumber dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu: 1) Pelaksanaan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan Dalam mereduksi Perilaku



terlambat siswa Hadir ke Sekolah di SMP Budi Agung. 2) Tingkah laku menyimpang perilaku terlambat siswa hadir ke sekolah di SMP Budi Agung. 3) Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi Perilaku terlambat siswa Hadir ke Sekolah di SMP Budi Agung.

### **1. Pelaksanaan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan Dalam mereduksi Perilaku terlambat siswa Hadir ke Sekolah**

Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan mengarahkan layanan kepada suatu individu. Dengan satu kali kegiatan layanan konseling individual memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Dalam layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan interaksi antar individu siswa merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan adanya dinamika selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan layanan sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dapat tercapai secara lebih mantap. Jika layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dilakukan tidak maksimal atau tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa yang butuh pengaruh ataupun bimbingan.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 22 Januari 2019 dengan Bapak Rahman Hadi S.P selaku Kepala Sekolah di SMP Budi Agung, mengenai tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Budi Agung dilaksanakan atas kerja sama dan disesuaikan dengan pola layanan bimbingan dan konseling yang telah ada sebelumnya atau yang telah di jalankan, dan juga saling

mendukung antara guru dengan guru bimbingan dan konseling (konselor), Kepala Sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya.

Hal ini didukung dengan observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya pada tanggal 15 Januari 2019 tentang bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa SMP Budi Agung telah dilaksanakan bimbingan dan konseling adalah dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Budi Agung dan kepala sekolah juga ikut dalam melaksanakan pengamatan langsung dalam menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga melakukan kerja sama antara guru-guru dan guru bimbingan dan konseling.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2019 dengan Bapak Rahman Hadi S.P selaku kepala sekolah SMP Budi Agung tentang sejauh mana keterlibatan dalam pendidikan bimbingan dan konseling: Selaku kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling di sekolah dan juga melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program layanan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Hadi S.P selaku kepala sekolah di SMP Budi Agung pada tanggal 22 Januari 2019 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMP Budi Agung, kepala sekolah melakukan cara: mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kebutuhan agar mudah bagi terlaksananya

bimbingan dan konseling seperti menyediakan isi ruangan konseling seperti satu ruangan sederhana yang didalamnya terdapat ruang konseling, ruang layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan, meja guru bimbingan konseling, meja dan kursi tamu, buku absensi, buku tamu, kipas angin, dan catatan masalah siswa yang semuanya terpenuhi dalam satu ruang bimbingan konseling.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M.Rinaldi S.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling sekaligus guru bimbingan dan konseling di SMP Budi Agung pada tanggal 16 Januari 2019, konselor menjelaskan tentang layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan yaitu sebagai berikut: Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan mengarahkan layanan kepada suatu individu. Dengan satu kali kegiatan layanan konseling individual memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Dalam layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan interaksi antar individu siswa merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan adanya dinamika selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan layanan sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dapat tercapai secara lebih mantap. Jika layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dilakukan tidak maksimal atau tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa yang butuh pengaruh ataupun bimbingan. “Pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan layanan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan menurut saya tepat dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa yang secara khusus atau

dengan maksud tertentu dan dalam layanan ini lebih efektif dan lebih fokus ketimbang secara klasikal. Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan juga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, dapat melatih siswa untuk terbuka, berani dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat dihadapan individu lain dan sebagainya”.

Dalam layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan konselor melakukan suatu kegiatan yang melibatkan masing-masing individu siswa dengan satu konselor, yang dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Perilaku terlambat merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) manakala terlambat adalah lewat dari waktu yang ditentukan.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah SMP Budi Agung dengan baik.

## **2. Kemampuan Siswa Dalam Memenagement waktu di SMP Budi Agung**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling Bapak M.Rinaldi S.Pd pada tanggal 16 Januari 2019, tentang siswa/i yang sering terlambat hadir ke sekolah: Ada beberapa siswa/i di sekolah ini yang sering terlambat hadir ke sekolah karena kurangnya pemahaman, tidak dapat memenagement waktu, sikap tidak peduli, kurang motivasi dan sebagainya. Hal ini terjadi karena pengaruh dari teman sebaya, tidak memiliki kesadaran untuk

merubah diri menjadi lebih baik, dan tidak pandai mengatur waktu. Tetapi situasi ini sebenarnya tidak luput dari peranan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak mereka. Terkadang sebagian orang tua terlalu memanjakan anak mereka sehingga setiap perbuatannya dianggap benar, dan terlalu overprotektif saat anak ingin bergaul dengan teman sebaya. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus peka dan berperan aktif dalam menangani siswa yang sukar terlambat hadir ke sekolah.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa dampak yang timbul akibat keterlambatan ialah para siswa yang terlambat, memperoleh hukuman dari guru dan para siswa tersebut melewatkan beberapa jam pelajaran hanya untuk melaksanakan tugas tambahan berupa hukuman yang sudah diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga dapat menghambat prestasi mereka. Dan juga siswa yang terlambat sekolah sering kali memilih untuk tidak masuk sekolah karena mereka memiliki rasa takut karena akan dihukum oleh guru siswa akan ketinggalan pelajaran yang dapat menghambat prestasinya.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2019 selain diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa, nama-nama siswa tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak M.Rinaldi S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang merekomendasikan siswa-siswa yang sering terlambat hadir ke sekolah ada faktor pemicu seperti: identitas yaitu zaman remaja ada masanya pada tahap dimana remaja mengalami masalah identitas, faktor keluarga dimana hal ini kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua

yang tidak memadai terhadap remaja. Ada lagi faktor teman sebaya yaitu hubungan pertemanan juga mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Ada faktor lingkungan tempat tinggal dimana lingkungan dapat berperan dalam memunculkan perilaku remaja.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal yang sama yaitu 15 Januari 2019 terlihat peran guru lain atau wali kelas datang ke ruang Bimbingan Konseling memberikan informasi mengenai siswa yang bermasalah, dan yang kemudian meminta guru bimbingan dan konseling untuk memproses atau melakukan layanan bimbingan dan konseling membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswanya agar mendapat pengarahan sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya beberapa anak-anak di SMP Budi Agung mengalami ketidakdisiplinan dalam masuk sekolah seperti terlambat hadir ke sekolah sehingga membuat masalah didalam maupun di luar kelas.

Pada tanggal 22 Januari 2019 Bapak M.Rinaldi S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa ada sekitar 5 siswa yang sukar terlambat sampai mengundang keresahan buat guru-guru mata pelajaran lainnya. siswa yang kurang memenegegment waktu tersebut antara lain yaitu: DJ, MR, RP, AQ, dan SN.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti dapat uraikan bahwasanya guru bimbingan dan konseling memberikan perhatian penuh dan selalu memproses permasalahan yang timbul dan khusus masalah keterlambatan yang

berpengaruh besar terhadap pencapaian perkembangan yang optimal pada setiap orang, jadi tidak boleh dianggap remeh.

Maka dengan beberapa wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan ada beberapa siswa yang kurang memenegeemnet waktu yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Ketidakbiasaan siswa dalam memenegement waktu yang dimilikinya membuat siswa tidak dapat hadir tepat waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk perilaku siswa yang tidak dapat memenegement waktu adalah kurangnya perencanaan menggunakan waktu yang dimilikinya.

### **3.Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan Dalam mereduksi Perilaku terlambat siswa Hadir ke Sekolah di SMP Budi Agung**

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan ini, peneliti melakukan penjajakan terhadap masalah yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa terlambat masuk sekolah merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan di dunia pendidikan. Jika hal ini tidak segera diatasi kemungkinan akan terjadi hal yang lebih buruk dengan siswa membolos. Karena perilaku seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dapat diamati secara langsung oleh pihak luar dan perilaku ini dilakukan secara terus-menerus. Banyak usaha yang dilakukan oleh pihak untuk memelihara perilaku siswa agar

tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil pemantauan dari peneliti dan guru bimbingan dan konseling maka dianalisis hasil observasi ketentuan yang telah ditetapkan dalam hasil observasi adalah pengamatan langsung mengenai situasi, keterangan atau informasi tentang diri seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang di perbuatnya. Setelah wawancara dan obsrvasi (pengamatan langsung) di sekolah SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020 peneliti melihat masih ada siswa yang sering terlambat hadir ke sekolah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan Dalam mereduksi Perilaku terlambat siswa Hadir ke Sekolah Tahun Ajaran 2019/2020.

Setelah peneliti mengamati keseluruhan kelas di SMP Budi Agung yang memiliki permasalahan yang sering terlambat adalah kelas VII-2 yang berjumlah 2 siswa.

Melaksanakan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan kepada siswa yang memiliki masalah bidang pribadi yaitu kebiasaan terlambat ke sekolah. Dimana peneliti melakukan kegiatan pada pelajaran yang sudah diberikan kepada guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Budi Agung selama 3 bulan lamanya.

Kemudian kegiatan pun berlangsung, peneliti melaksanakan kegiatan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dilakukan pada hari



pertama di jam ke tiga oleh peneliti yaitu berjumlah 5 orang siswa, seluruh siswa melakukan kegiatan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan. Dimana kegiatan itupun dipimpin oleh saya sendiri sebagai konselor.

Konselor memimpin doa sebagai pembuka dengan mengucapkan salam dan mengucapkan rasa terimakasih kepada siswa yang telah hadir dalam kegiatan. Konselor mengungkapkan pengertian dari layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dan juga tujuan dari layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam rangka bimbingan dan konseling. Menjelaskan asas-asas, dan cara pelaksanaan dalam layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan. Konselor juga meminta siswa untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan. Melalui konseling, individu akan mampu meningkatkan kemampuan mengembangkan pribadi, mengatasi masalah-masalah pribadi, terampil dalam mengambil alternatif dalam memecahkan masalahnya, serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

Di dalam layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara. Menurut Luddin (2012: 76), tahap dan langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan terdiri dari tahap permulaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Selanjutnya masing-masing dari tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Setelah layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan terbentuk, konselor memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para siswa, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan cara pelaksanaan, asas layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap I (pembentukan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya siswa dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam layanan konseling, makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan. Pada tahap ini konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling, tanya jawab tentang kesiapan siswa untuk kegiatan lebih lanjut, mengenali suasana apabila siswa secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut, memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam layanan konseling.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari proses layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental-psikologis. Pada tahap ini konselor mempersilahkan siswa mengemukakan

permasalahannya secara bergantian, memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, pembahasan, selingan, menegaskan komitmen siswa yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya).

d. Tahap pengakhiran

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh siswa selama proses layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan. Pada tahap ini konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan akan diakhiri, siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, pembahasan kegiatan lanjutan, pesan serta tanggapan siswa, ucapan terima kasih, berdoa, dan perpisahan.

Berikut adalah pemaparan materi yang diberikan konselor kepada siswa dalam mereduksi perilaku terlambat siswa hadir ke sekolah.

### **Dampak Kebiasaan Terlambat**

Dampak yang timbul akibat keterlambatan ialah para siswa yang terlambat, memperoleh hukuman dari guru dan para siswa tersebut melewatkan beberapa jam pelajaran hanya untuk melaksanakan tugas tambahan berupa hukuman yang sudah diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga dapat menghambat prestasi mereka. Dan juga siswa yang terlambat sekolah sering kali memilih untuk tidak masuk sekolah karena mereka memiliki rasa takut karena akan dihukum oleh guru siswa akan ketinggalan pelajaran yang dapat menghambat prestasinya.

Menurut DJ siswa kelas VII-2, *saya merasa sangat senang membahas materi tentang “kebiasaan terlambat” karena kebanyakan siswa tidak memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan penerapan disiplin.*

Menurut MR, *ketika saya mengetahui dampak negatif dari kebiasaan terlambat, saya memperoleh hukuman dari guru dan ketinggalan pelajaran yang dapat menghambat prestasi.*

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari, bahwa hasil penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimilikinya oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan Relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain itu keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik daftar pertanyaan wawancara yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan

tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan peneliti diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi Perilaku terlambat siswa Hadir ke Sekolah Tahun Ajaran 2019/2020 berjalan dengan baik, siswa mulai membiasakan diri untuk lebih mengatur waktu dalam hal masuk sekolah.
2. Siswa lebih memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan penerapan disiplin.
3. Dengan diterapkannya layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa, maka siswa menjadi lebih leluasa dalam merespon dan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dapat mengurangi perilaku terlambat siswa hadir ke sekolah kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya lebih memperhatikan lagi siswa yang sering terlambat sehingga siswa lebih memiliki lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas, salah satu cara

yang dapat dilakukan adalah menerapkan layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dalam mereduksi perilaku terlambat siswa hadir ke sekolah.

2. Diharapkan siswa mampu memahami arti penting Penerapan Layanan konseling individual teknik belajar pembiasaan dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif serta dapat belajar bagaimana supaya tidak terlambat lagi sekolah.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan di sekolah agar berjalan lebih efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda lebih intensif dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Nurdjana. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP 1 Gebog Tahun 2014/2015)*.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Armai, Arief, 2012. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- H. E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Luddin, Abu Bakar M. (2009). *Dasar-Dasar Konseling*. Binjai: Difa Grafika  
(2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Prayitno dan Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Kontep, TEori, dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group
- Tulus, Tu'u. 2011. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Intan Noviani

Tempat/Tgl. Lahir : Kuala Simpang, 3 November 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Ahmad Junaidi

Nama Ibu : Paijah

Alamat : Jl. Pembangunan III Medan

Pendidikan : 1. Tahun 2003-2009 SD Negeri 2 Karang Bundar  
2. Tahun 2009-2012 SMP Negeri 1 Karang Baru  
3. Tahun 2012-2015 SMA Negeri 1 Karang Baru  
4. Tahun 2015 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2020

Intan Noviani

## PEDOMAN OBSERVASI

### DI SMP BUDI AGUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Observer : Intan Noviani

Tempat Observasi : SMP Budi Agung

Hal Yang di Observasi : Siswa yang menjaga kebersihan lingkungan pada siswa kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil
1	Ketersediaan dan Keadaan Ruang Bimbingan Konseling di Sekolah	Baik
2	Ketersediaan dan Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Baik
3	Sampai mana pengaruh Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Budi Agung	Baik
4	Peran stake holder di sekolah untuk mengatasi masalah mengenai kebersihan lingkungan.	Baik
5	Apakah Bimbingan dan Konseling di implimentasi secara baik.	Baik

## Pedoman Wawancara dengan Guru BK

### SMP BUDI AGUNG KELAS VII TAHUN AJARAN 2019/2020

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Perkembangan Pendidikan di Sekolah SMP Budi Agung?	Perkembangan pendidikan di Sekolah Budi Agung sejauh ini mengalami perkembangan yang baik.
2	Bagaimana Visi dan Misi di SMP Budi Agung?	Visi SMP Budi Agung adalah mewujudkan manusia-manusia Pembangunan, yang dapat membangun dirinya sendiri. Sedangkan misinya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3	Bagaimana Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah SMP Budi Agung?	Tenaga pengajar diisi oleh orang-orang yang profesional dan kompeten.
4	Apa yang Bapak Ketahui Tentang Bimbingan dan Konseling?	Bimbingan dan Konseling di sekolah kami bertujuan untuk membimbing siswa agar secara mental siap untuk menghadapi masalah yang menimpa siswa dan kami memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
5	Bagaimana Keadaan Konselor di Sekolah SMP Budi Agung?	Konselor di SMP Budi Agung terdiri dari 3 orang dan mereka siap dalam membimbing siswa-siswa.
6	Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Budi Agung?	SMP Budi Agung memiliki sarana dan prasana yang memadai dengan sarana yang cukup lengkap.
7	Menurut Bapak Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh guru Bimbingan

	Konseling Yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling Atau Konselor di Sekolah SMP Budi Agung?	dan Konseling dengan baik dan mereka berkomitmen untuk membentuk pribadi siswa yang baik dan mandiri ke depannya.
8	Sejauh Mana Keterlibatan <i>Stake Holder</i> di Sekolah SMP Budi Agung dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling?	<i>Stake Holder</i> di SMP Budi Agung siap <i>backup</i> dan membantu apa-apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah.
9	Apakah Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan Pernah Dilakukan di Sekolah SMP Budi Agung?	Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan belum pernah dilakukan di sekolah ini.
10	Bagaimana sebelumnya mengatasi siswa yang sering terlambat ke sekolah?	Sekolah akan berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan nasehat dan apabila perlu memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat agar mereka tidak mengurangi perilaku tersebut.

## **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

### **SMP BUDI AGUNG KELAS VII TAHUN AJARAN 2019/2020**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Inisial Siswa : DJ, Kelas VII-1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering terlambat?	Saya sering terlambat.
2	Mengapa kamu sering terlambat?	Karena jalan macet.
3	Apakah kamu kesulitan dalam mengatur waktu?	Saya sering bangun terlambat.
4	Apakah kamu memahami pentingnya disiplin?	Saya belum sepenuhnya memahami tentang disiplin.
5	Bagaimana dampak terlambat terhadap prestasi kamu?	Nilai saya buruk.

## **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

### **SMP BUDI AGUNG KELAS VII TAHUN AJARAN 2019/2020**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Inisial Siswa : MP, Kelas VII-2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering terlambat?	Saya sering terlambat, tetapi tidak setiap hari.
2	Mengapa kamu sering terlambat?	Karena jarak rumah saya jauh ke sekolah.
3	Apakah kamu kesulitan dalam mengatur waktu?	Saya sering bangun tidur larut malam, jadi saya sering bangun kesiangan.
4	Apakah kamu memahami pentingnya disiplin?	Saya paham, tapi saya kesulitan dalam mempraktekkannya.
5	Bagaimana dampak terlambat terhadap prestasi kamu?	Prestasi saya menurun.

## **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

### **SMP BUDI AGUNG KELAS VII TAHUN AJARAN 2019/2020**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Inisial Siswa : RP, Kelas VII-2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering terlambat?	Saya cukup sering terlambat.
2	Mengapa kamu sering terlambat?	Karena jalanan macet dan rumah saya jauh ke sekolah.
3	Apakah kamu kesulitan dalam mengatur waktu?	Saya sering nonton TV sampai malam, akibatnya saya susah bangun pagi.
4	Apakah kamu memahami pentingnya disiplin?	Saya kurang paham.
5	Bagaimana dampak terlambat terhadap prestasi kamu?	Pretasi saya menurun.

## **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

### **SMP BUDI AGUNG KELAS VII TAHUN AJARAN 2019/2020**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Inisial Siswa : AQ, Kelas VII-3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering terlambat?	Saya sering terlambat ke sekolah.
2	Mengapa kamu sering terlambat?	Karena rumah saya jauh.
3	Apakah kamu kesulitan dalam mengatur waktu?	Saya sulit mengatur waktu.
4	Apakah kamu memahami pentingnya disiplin?	Saya kurang paham.
5	Bagaimana dampak terlambat terhadap prestasi kamu?	Saya tidak mendapatkan rangking 10 besar.



## **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

### **SMP BUDI AGUNG KELAS VII TAHUN AJARAN 2019/2020**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Inisial Siswa : SN, Kelas VII-4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering terlambat?	Saya sering terlambat ke sekolah.
2	Mengapa kamu sering terlambat?	Karena rumah saya jauh dan jalanan macet.
3	Apakah kamu kesulitan dalam mengatur waktu?	Saya sulit mengatur waktu, mungkin karena saya sering tidur larut malam.
4	Apakah kamu memahami pentingnya disiplin?	Saya kurang paham.
5	Bagaimana dampak terlambat terhadap prestasi kamu?	Saya tidak mendapatkan prestasi yang baik.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Intan Noviani  
NPM : 1502080113  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 136 SKS

IPK= 2,85

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>kec/30/3/19</i>	Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Prokratinasi Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019	<i>[Signature]</i>
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realita terhadap Mengurangi Bullying pada Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019	
	Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Shaping terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

*[Signature]*  
Intan Noviani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di -  
Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Intan Noviani  
NPM : 1502080113  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/Ibu:

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Juli 2019-07-03  
Hormat Pemohon,

Intan Noviani

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan / Fakultas
  - Duplikat Untuk Ketua / Prog. Studi
  - Triplikat Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3**

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Intan Noviani**  
N P M : 1502080113  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**  
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Gusman Lesmana,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **16 Juli 2020**

Medan, 16 Zulqaidah 1440 H  
19 Juli 2019 M

Dekan

  
**Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan:  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id>. Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Intan Noviani  
NPM : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020  
Nama Pembimbing : Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
25 April	perubahan judul	
28 Juni	Revisi Bab 1	
01 Juli	Revisi Bab 2	
04 Juli	Revisi Bab 2	
05 Juli	Revisi Bab 3	
10 Juli	Revisi Bab 3	
15 Juli	Revisi Bab 3	
16 Juli	Acc proposal	

Medan, Juli 2019

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 23 Juli 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Pembelajaran 2019/2020

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan judul
Bab I	- Identifikasi masalah, dihapus nomor 4 - kurang spasi hal 13
Bab II	- hal 24 spasi
Bab III	- kelas apa benar jumlah siswa perkelas 30 orang, hal 36. - setiap kelas mempunyai perwakilan.
Lainnya	Daftar pustaka tidak mempunyai halaman
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ <input checked="" type="checkbox"/> ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar  
Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII  
SMP Budi Agung Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Intan Noviani

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2019  
Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar  
Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas  
VII SMP Budi Agung Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada hari Selasa, 23 Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, Juli 2019

Disetujui oleh :


Dosen Pembahas

  
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

  
Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Dra. Jamila, M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi  
Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMA Budi Agung  
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi  
Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung  
Tahun Pembelajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019  
Hormat Pemohon

**Intan Noviani**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 5052/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 28 Dzulqaidah 1440 H  
Lamp : --- 31 Juli 2019 M  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Budi Agung  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Intan Noviani  
N P M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

  
Dekan,  
  
**Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.**  
NIDN. 01 15057302

\*\* Pertinggal\*\*



**YAYASAN PERGURUAN BUDI AGUNG  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP SWASTA BUDI AGUNG MEDAN  
KOTA MEDAN**

NSS : 204076011351

TERAKREDITASI : "B"

NPSN : 10210061

Jl. Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Telp. (061) 6852807 Kode Pos : 20255

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 32/SMP-BA/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Swasta Budi Agung Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : INTAN NOVIANI  
NPM : 1502080113  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang permohonan izin riset, dengan ini kami memberikan ijin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di SMP Swasta Budi Agung Medan pada tanggal 5 s/d 21 Agustus 2019 dengan judul penelitian "PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK BELAJAR PEMBIASAAN DALAM MEREDUKSI PERILAKU TERLAMBAT SISWA KELAS VII SMP BUDI AGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020".

Demikian surat ini kami berikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah,

  
  
H. MEGAWARNI, BA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 277A/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Intan Noviani  
**NPM** : 1502080113  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1441 H  
05 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

---



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: INTAN NOVIANI
Tempat/ Tgl Lahir	: Desa Dalam, 03 November 1996
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Menikah
No. Pokok Mahasiswa	: 1502080113
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah	: Jl. Pembangunan III
Pekerjaan/ Instansi	: Mahasiswi
Alamat Kantor	: -
	Telp.082273936558

Melalui surat permohonan tertanggal Maret 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian Skripsi ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin

Saya yang Menyatakan,



**INTAN NOVIANI**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Noviani  
N.P.M : 1502080113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Budi Agung Tahun Pembelajaran 2019/2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 23 Juli 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**